

III. METODE PENELITIAN

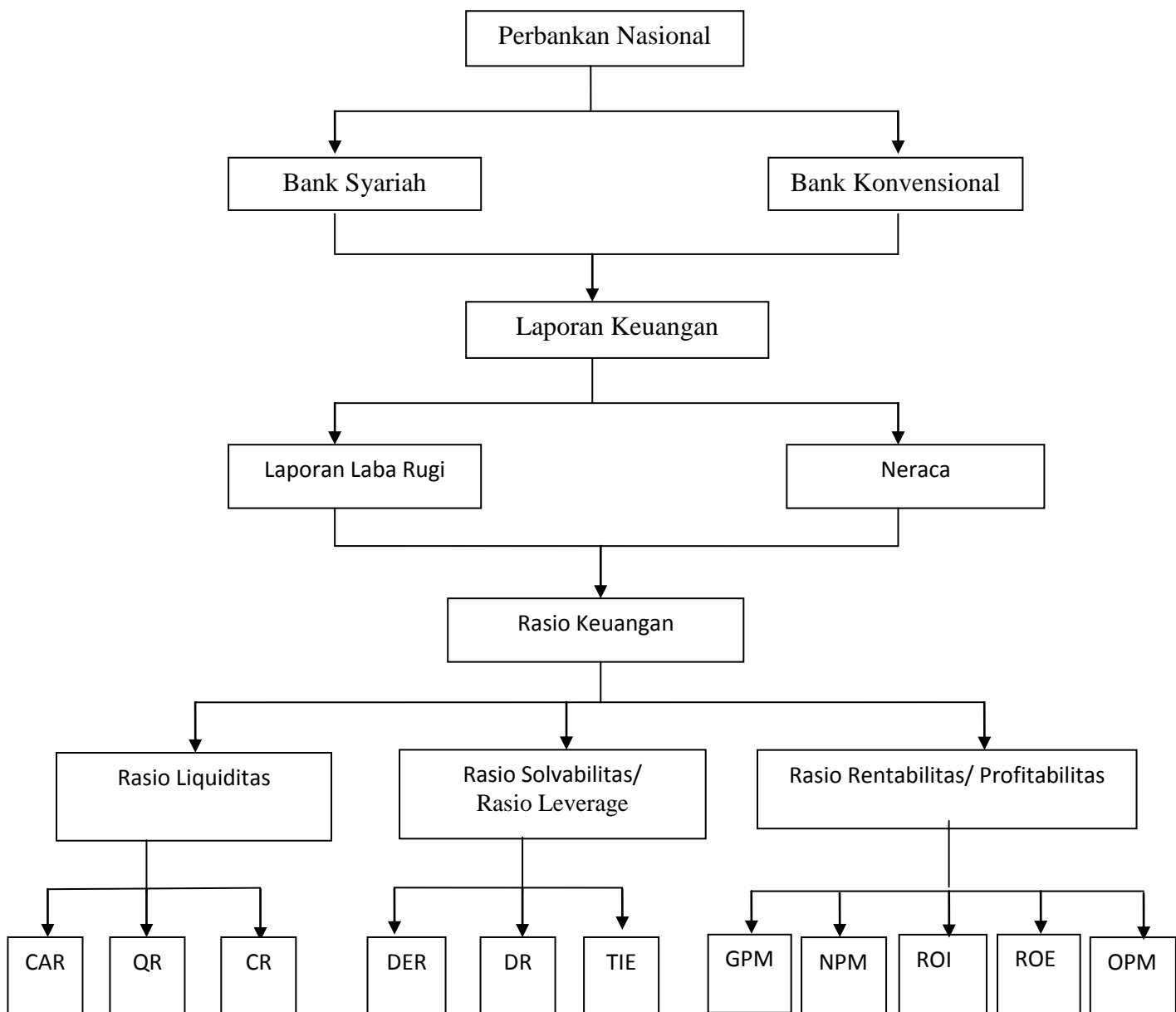
3.1. Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Jenis bank di Indonesia ada dua macam yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya di dalam menghimpun dana masyarakat. Tanpa adanya dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa. Bank konvensional melaksanakan peran tersebut melalui kegiatannya sebagai peminjam dan pemberi pinjaman. Para pemilik dana tertarik untuk menyimpan dana di bank berdasarkan tingkat bunga yang dijanjikan. Demikian pula bank memberikan pinjaman kepada pihak-pihak yang memerlukan dana berdasarkan kemampuan mereka membayar tingkat bunga tertentu. Hubungan antara bank dengan nasabahnya adalah hubungan antara kreditur dengan debitur. Sedangkan hubungan antara bank syariah dengan nasabahnya adalah hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). (Arifin, 2005).

Bank syariah dan bank konvensional perlu menjaga kinerjanya agar dapat

beroperasi secara optimal. Untuk mengetahui kinerja bank dapat dengan melihat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank biasanya diukur dengan alat analisis yang disebut rasio keuangan seperti rasio kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan profitabilitas. Rasio-rasio tersebut diperoleh berdasarkan laporan keuangan bank. Alat analisis tersebut digunakan untuk melihat perbandingan kinerja dari bank syariah dengan bank konvensional.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung. Rancangan penelitian yang digunakan adalah uji hipotesis. Obyek (populasi) dalam penelitian ini adalah Bank syariah dan Bank konvensional. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan Purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Bank Syariah

- Merupakan bank yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun
- Merupakan bank yang terkenal di masyarakat
- Merupakan bank yang memiliki outlet terbanyak

b. Bank Konvensional

- Merupakan Bank BUMN
- Merupakan bank yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun
- Merupakan bank yang terkenal di masyarakat
- Merupakan bank yang memiliki jumlah outlet terbanyak
- Merupakan bank yang memiliki jumlah nasabah terbanyak.

Dengan demikian, yang dianggap memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel adalah Bank Muamalat Indonesia Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri (mewakili bank syariah), Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia dan Bank Mandiri (mewakili bank konvensional).

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah Bank Indonesia dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari 2012 – Oktober 2013.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kuantitatif, data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan.
- b. Data kualitatif, data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, seperti sejarah singkat perusahaan dan bidang usaha perusahaan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian.

3.5. Tehnik Pengumpulan data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder berupa Laporan Keuangan Publikasi Bank selama periode yang telah ditentukan. Data yang diperoleh diambil melalui beberapa website dari bank yang bersangkutan dan Perpustakaan Bank Indonesia. Jenis laporan yang digunakan antara lain Neraca Keuangan, Laporan LabaRugi, Laporan Kualitas Aktiva produktif, Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Ikhtisar Keuangan.

3.6. Teknik Penarikan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria persyaratan, yaitu bank yang tergolong dalam bank syariah dan bank konvensional. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria bank syariah yang dipilih adalah bank syariah yang tergolong dalam kelompok bank umum swasta syariah dan termasuk bank syariah terbesar dan tertua di Indonesia seperti Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Mega Syariah. Sedangkan bank konvensional yang dipilih adalah bank konvensional yang tergolong dalam bank umum persero dan termasuk bank konvensional yang sudah go public serta termasuk bank konvensional terbesar di Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri.

3.7. Metode Yang Digunakan

Pengolahan data dalam penelitian ini membandingkan antara rasio-rasio keuangan pada industri perbankan konvensional dan industri perbankan syariah dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*independent t-test*). Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$t_{1-2} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{n_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{n_2 - 1} \right]}}$$

Keterangan:

t_{1-2} : Uji beda rata-rata x_1 dan x_2

\bar{X}_1 : Rata-rata X_1 (Bank Syariah)

\bar{X}_2 : Rata-rata X_2 (Bank Konvensional)

SD_1 : Variansi X_1 (Bank Syariah)

SD_2 : Variansi X_2 (Bank Konvensional)

N_1 : Jumlah Sampel X_1 (Bank Syariah)

N_2 : Jumlah Sampel X_2
(Bank Konvensional)

Sebelum diuji dua rata sampel tersebut dengan *independent t-test* dilakukan dulu pengujian untuk mengetahui varian datanya. Untuk itu dilakukan uji F dengan rumus berikut:

$$F = \frac{\sum_{i=1}^k \{n_i (\bar{Y}_i - \bar{Y})^2 (k - 1)\}}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Y_{ij} - \bar{Y}_i)^2 \sum_{i=1}^k (n_i - 1)}$$

Keterangan :

Y_{ij} : data ke-j dalam sampel ke i
 \bar{Y}_i : rata-rata untuk sampel ke-i
 \bar{Y} : rata – rata untuk semua data

Selanjutnya data diolah dengan *SPSS 20*.

3.8. Pengukuran Variabel

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel tersebut yaitu rasio keuangan yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (mewakili rasio solvabilitas), *Non Performing Loan* (mewakili rasio kualitas aktiva produktif), *Return on Asset* dan *Return on Equity* (mewakili rasio rentabilitas), *Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional* (mewakili rasio efisiensi) dan *Loan to Deposit Ratio* (mewakili rasio likuiditas). Perwakilan tersebut didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis yang juga menggunakan variabel-variabel tersebut untuk mewakili rasio yang akan diteliti.

1. Rasio Solvabilitas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.
 - a. *CAR (Capital Adequacy Ratio)* rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

- b. NPL (*Non Performing Loan*) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total seluruh kredit}}$$

2. Rasio Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- a. ROA (*Return on Asset*) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. ROE (*Return on Equity*) adalah Tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- c. Rasio efisiensi, yang diwakili oleh variabel rasio BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}}$$

3. Rasio Liquiditas adalah kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

3.9. Pengujian Hipotesis.

Sebagaimana ditulis oleh J. Supranto (2001) yang dikutip dari Abustan bahwa hipotesis pada dasarnya adalah suatu anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, pemecah persoalan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dahulu dengan memakai data hasil observasi. Hipotesis yang akan diuji untuk mencapai tujuan penelitian bank syariah (Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Mega Syariah) dengan bank konvensional (Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri) adalah sebagai berikut:

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Ha1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Ho2 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Ha2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Ho3 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Ha3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Ho4: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Ha4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Ho5 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BO/PO Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Ha5 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara BO/PO Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Ho6 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

Ha6: Terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR Bank Konvensional dengan Bank Syariah.